

SHIFT KERJA KAITANNYA DENGAN TINGKAT KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT

Shift Related To The Level Of Work Fatigue On Nurses

Iwan Suryadi¹, Gesit Wijayanti², Sevia Rinawati³

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Makassar

^{2,3}Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Sebelas Maret

*) E-mail : iwansuryadi@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Shift work has an important role in human problems that can spread to sleep disorders, physical disorders, psychology, and social problems in the family. Shift work can also affect human physical and psychological changes such as fatigue. This study was conducted to determine the relationship between work shifts and the level of work fatigue in the inpatient service unit of PKU Muhammadiyah Hospital Surakarta. This research method uses an analytical observational design with a cross sectional approach. The research subjects were nurses in the inpatient service unit of PKU Muhammadiyah Surakarta Hospital with a population of 106 people. The sample is 57 people using purposive sampling. The research instrument used a reaction timer for fatigue to measure fatigue and a questionnaire for work shifts, the data were analyzed by statistical tests using one-way ANOVA to show the level of nurse fatigue based on work shifts. Results: The results showed that there were differences in the level of work fatigue of nurses on work shifts in the inpatient service unit at PKU Muhammadiyah Hospital Surakarta where p (value) oneway ANOVA showed $p = 0.031$. To analyze different groups of shift workers, the data will be analyzed post hoc using the Games Howell test. The results of the Games Howell test show a p value = 0.102 between the morning shift and the afternoon shift, which means that there is no difference in the level of fatigue in the morning shift and afternoon shift. The morning shift and night shift showed a p value = 0.036 and the afternoon shift and night shift showed a p value = 0.036, which means that there are differences in the level of fatigue. Conclusion: There is a difference in the level of work fatigue of nurses based on work shifts in the inpatient service unit of PKU Muhammadiyah Surakarta Hospital and the level of work fatigue due to hard work on the morning shift.

Keywords : Work Shift, Fatigue Level

ABSTRAK

Shift kerja memiliki peran penting terhadap masalah manusia yang dapat menyebar ke dalam gangguan tidur, gangguan fisik, psikologi, dan masalah sosial dalam keluarga. Shift kerja juga dapat mempengaruhi perubahan fisik dan psikologis manusia seperti kelelahan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan shift kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada unit pelayanan rawat inap RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Subyek penelitian adalah perawat di unit pelayanan rawat inap RS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan populasi 106 orang. Sampel sebanyak 57 orang dengan menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan reaction timer for fatigue untuk mengukur kelelahan dan kuesioner untuk shift kerja, data dianalisis dengan uji statistik menggunakan oneway anova untuk menunjukkan tingkat kelelahan perawat berdasarkan shift kerja. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kelelahan kerja perawat pada shift kerja unit pelayanan rawat inap RS PKU Muhammadiyah Surakarta dimana p (nilai) oneway anova menunjukkan $p=0,031$. Untuk menganalisis kelompok pekerja shift yang berbeda, data akan dianalisis secara post hoc menggunakan tes Games Howell. Hasil uji Games Howell menunjukkan nilai $p=0,102$ antara shift pagi dan shift sore yang berarti tidak ada perbedaan tingkat kelelahan pada shift pagi dan shift sore. Shift pagi dan shift malam menunjukkan nilai $p=0,036$ dan shift sore dan shift malam menunjukkan nilai $p=0,036$ yang berarti terdapat perbedaan tingkat kelelahan. Kesimpulan: Ada perbedaan tingkat kelelahan kerja perawat berdasarkan shift kerja di unit pelayanan rawat inap RS PKU Muhammadiyah Surakarta dan tingkat kelelahan kerja akibat kerja keras pada shift pagi.

Kata kunci : Shift Kerja, Tingkat Kelelahan

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 5 ayat (1) dan (2) setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Data survei di Inggris menunjukkan 25% wanita mengeluhkan kelelahan sedangkan laki-laki sebanyak 20% (Setyawati, 2010). Di samping itu juga disebabkan oleh beberapa faktor lain di antaranya lingkungan kerja, riwayat penyakit, beban kerja, sifat pekerjaan, *shift* kerja, faktor

individu, dan faktor psikologis (Nola, 2013). Berdasarkan survei awal di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta hasil pengukuran kelelahan kerja pada 3 perawat wanita *shift* pagi, siang dan malam 2 di antaranya variasi hasil pengukuran hasil kelelahan kerja menggunakan *reaction timer*.

Shift kerja berperan penting terhadap permasalahan pada manusia yang dapat meluas menjadi gangguan tidur, gangguan fisik, psikologi, dan gangguan social keluarga. *Shift* juga dapat mempengaruhi beberapa perubahan fisik dan psikologi manusia diantaranya adalah kelelahan (Wijaya, 2006) dalam Nola (2013).

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan tingkat kelelahan kerja pada perawat wanita berdasarkan *shift* di unit rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan mengetahui tingkat kelelahan kerja pada perawat wanita di unit rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, pada *shift* pagi, siang dan malam. Hipotesis penelitian perbedaan tingkat kelelahan kerja pada perawat wanita berdasarkan *shift* di unit rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Desain penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, penelitian dilaksanakan pada unit rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, mulai Januari-Juni 2018.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi perawat berjumlah 106 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan mendapatkan 52 sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *shift* kerja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelelahan kerja.

Definisi operasional variabel penelitian, kelelahan kerja adalah kondisi atau perasaan responden mengalami berkurangnya ketahanan tubuh setelah melakukan pekerjaan selama 24 jam di unit rawat inap, *shift* kerja adalah pembagian waktu bekerja yang diterima oleh responden di unit rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Alat ukur penelitian yang digunakan meliputi *reaction timer*, *informed consent*. form kriteria responden, lembar pencatatan hasil pengukuran kelelahan kerja, alat tulis dan data sekunder.

Pengolahan dan analisis data

Analisis data univariat dan bivariat. Menentukan *mean* (ratarata). Analisis bivariat menggunakan uji *one way anova* atau uji alternatifnya yaitu *Kruskal-Wallis*. Menggunakan program komputer SPSS, jika *p value* $\leq 0,05$ maka hasil uji dinyatakan signifikan jika *p value* $> 0,05$ maka hasil uji dinyatakan tidak signifikan. Dengan tingkat kepercayaan 95 %

HASIL

Jenis Kelamin responden yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 57 perawat dan seluruh berjenis kelamin perempuan. Usia responden dalam penelitian ini rentang antara 20-50. Hal ini berarti sifat-sifat fisiologis otot seperti kelenturan, daya kontraksi, refleks dan daya hantar rangsang masih cukup baik. Sifat-sifat otot yang baik sangat diperlukan dalam mendukung kerja. Menurut Depkes RI (2011), menyebutkan usia produktif yaitu antara 15-54 tahun. Sehingga responden dalam penelitian ini masih termasuk usia kerja produktif. Sebagaimana dilihat pada table 1.

Masa Kerja yang paling banyak adalah masa kerja dari 1-5 tahun sebanyak 47 perawat atau 82.4% sedangkan frekuensi masa kerja yang paling sedikit yaitu 15-16 tahun sebanyak 1 responden atau 2%. Sebagaimana dilihat pada table 2. Shift kerja sebagaimana pada table 3 menunjukkan shift kerja perawat unit rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah, dimana instansi tersebut menerapkan 3 shift kerja yakni shift pagi, siang dan malam, dengan masing masing 19 responden per shift.

Perbedaan kelelahan kerja berdasarkan shift kerja pada perawat unit rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p=0,031$ sebagaimana pada table 4, dimana diperkuat pada hasil tabulasi silang antara shift dengan tingkat kelelahan terbanyak pada shift kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada table 5.

PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan perawat berjenis kelamin perempuan, hal ini dikarenakan perawat wanita lebih banyak mengalami kelelahan akibat kerja dari pada perawat laki-laki hal ini sesuai dengan data survei di Inggris menunjukkan 25% wanita mengeluhkan kelelahan sedangkan laki-laki sebanyak 20% (Setyawati, 2011). Menurut Hestya, Wijono, Setiorini (2012) hal ini juga dikarenakan kekuatan otot tenaga kerja wanita relatif kurang dibandingkan pria, secara biologis wanita mengalami siklus haid, kehamilan dan menopause dan secara social kultural yaitu akibat kedudukan sebagai ibu dalam rumah tangga. Secara fisik ukuran tubuh dan ukuran otot tenaga kerja wanita relatif rendah jika dibandingkan dengan laki-laki. Kenyataan ini diperkuat oleh Moreira *et al.*, (2011) sebagai akibat dari pengaruh

hormonal yang berbeda pada laki-laki dan wanita. Hormon kewanitaan menyebabkan fisik wanita lebih halus, selain itu seorang tenaga kerja selain bekerja di luar rumah juga menjadi ibu rumah tangga yang dibebani oleh tugas-tugas rumah tangga yang tidak sedikit dan membutuhkan tenaga yang membedakan kelelahan antara tenaga kerja wanita dan laki-laki.

usia perawat rata-rata usia responden adalah 26.89 tahun. Diketahui pada rentang usia 20-25 tahun responden lebih banyak mengalami kelelahan kerja dapat dikarenakan pekerja pada rentang usia tersebut baru menyesuaikan diri dengan pekerjaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mayasari (2011) tentang perbedaan tingkat kelelahan perawat wanita yang menyatakan bahwa kelelahan bukan karena faktor usia seseorang. Banyaknya kegiatan yang dilakukan, dapat menimbulkan kelelahan pada kelompok umur 20-25 tahun. Penelitian ini sejalan dengan Mallapiang dkk, (2014), menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja perawat IGD di RSUD Haji Makassar. Hal ini tidak sesuai dengan teori Suma'mur (2009) yaitu usia dapat mempengaruhi kelelahan kerja. Semakin tua usia seseorang semakin besar tingkat kelelahan. Fungsi faal tubuh yang dapat berubah karena faktor usia mempengaruhi ketahanan tubuh dan kapasitas kerja seseorang. Usia terendah responden adalah 22 tahun dan usia tertinggi responden adalah 39 tahun.

Menurut Depkes RI (2011), menyebutkan bahwa usia produktif yaitu antara 15-54 tahun. Dalam penelitian ini usia responden antara 20-50 tahun sehingga usia tersebut masih termasuk usia kerja yang produktif. Pada usia produktif ini tentu perawat memiliki kinerja yang lebih optimal dibandingkan dengan yang telah berusia di atas itu. Hasibuan (2005) menyatakan bahwa karyawan muda umumnya mempunyai fisik yang lebih kuat, dinamis dan kreatif, sehingga dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka akan lebih mudah untuk mencapai kinerja yang maksimal. Demikian juga Mangkunegara (2001) menyebutkan bahwa, seorang karyawan muda memiliki sikap kreatif akan memiliki keinginan untuk maju, rasa ingin tahu yang tinggi, energik, terbuka menerima pendapat, memiliki inisiatif tinggi, serta pemikiran yang luas dan terarah yang menunjang pencapaian kinerja yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden masa kerja < 5 tahun mengalami kelelahan lebih besar dibandingkan dengan responden dengan masa kerja >5 tahun. Perawat dengan masa kerja <5 tahun kemungkinan belum terampil dalam melakukan pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan belum sebanyak yang dilakukan oleh responden masa kerja > 5 tahun.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Huriyani (2017), bahwa tidak ada pengaruh antara masa kerja dengan kelelahan kerja yang terjadi di ruang UGD RDP Unhas dan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Dikuatkan penelitian oleh Mulyadi dan Arminah (2018) tentang faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja mebel.

Shift kerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta untuk *shift* pagi dan siang jam kerja selama 7 jam hal ini telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 pasal 77 (ayat 2). Namun, *shift* malam masih melebihi batas sesuai peraturan yaitu 7 jam per hari atau 40 jam per minggu. Menurut Undang-Undang ketenagakerjaan pelaksanaan waktu kerja *shift* malam bagi pekerja perempuan "(i) Pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 tahun dilarang dipekerjakan anatar pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00.

Hasil penelitian terhadap kelelahan kerja perawat wanita bagian rawat inap Rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta sebanyak 71.9% responden mengalami tingkat kelelahan sedang. Terdapat perbedaan tingkat kelelahan kerja ringan, sedang dan berat berdasarkan *shift* pagi, siang dan malam. Responden yang memiliki tingkat kelelahan ringan yaitu berjumlah 11 orang. Responden yang memiliki tingkat kelelahan sedang yaitu berjumlah 38 orang. Responden yang memiliki tingkat kelelahan berat yaitu berjumlah 8 orang. Diketahui *shift* pagi terdapat 3 orang yang mengalami tingkat kelelahan kerja rendah, Berdasarkan tersebut di atas diketahui jumlah tingkat kelelahan berat tertinggi pada *shift* pagi. Responden yang mengalami kelelahan kerja jumlah terbesar pada *shift* pagi hal ini dapat disebabkan karena kegiatan pelayanan kesehatan dilakukan pada pagi hingga siang hari, jam kunjung pasien juga dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan kesehatan

hal tersebut mengakibatkan kegiatan tenaga kesehatan pada pagi hingga siang hari lebih padat dibandingkan kegiatan pada malam hari. Dapa juga di Pada *shift* malam cenderung lebih sedikit kegiatan pelayanan kesehatan.

Kondisi lingkungan cenderung lebih ramai pada pagi hingga siang hari hal ini juga dapat mempengaruhi psikis tenaga kerja yang dapat menyebabkan kelelahan kerja. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Fatona (2015) menyatakan bahwa tenaga kerja *shift* malam lebih lelah dibandingkan dengan *shift* pagi.

Berdasarkan hasil yang didapat dengan menggunakan uji *oneway anova* didapatkan hasil p (*value*) = 0.031 yang artinya $p < 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat kelelahan akibat kerja yang bermakna pada perawat wanita berdasarkan *shift*. Untuk mengetahui kelompok mana yang mempunyai perbedaan, maka harus dilakukan uji lanjut (*post hoc test*) dengan menggunakan uji *Games Howell*. Hasil uji dengan *Games Howell* menunjukkan bahwa antara *shift* pagi dan *shift* siang didapatkan nilai $p = 0.102$ ($p > 0.05$) yang berarti tidak ada perbedaan tingkat kelelahan kerja antara *shift* pagi dan *shift* siang. *Shift* pagi dan *shift* malam didapatkan nilai $p = 0.036$ ($p < 0.05$) yang berarti ada perbedaan tingkat kelelahan kerja antara *shift* pagi dan *shift* malam. *Shift* siang dan *shift* malam didapatkan nilai $p = 0.036$ ($p < 0.05$) yang berarti ada perbedaan tingkat kelelahan kerja antara *shift* siang dan *shift* malam.

Hasil menunjukkan adanya perbedaan tingkat kelelahan anatara *shift* pagi, siang dan malam, karean pada umumnya *shift* malam di unit rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta mengalami gangguan tidur, kebanyakan dari tenaga kerja mengantuk, sehingga menyebabkan cepat mengalami kelelahan. Selain itu, perawat pada *shift* malam kurang istirahat, karena kebanyakan dari tenaga kerja perempuan melakukan aktivitas di siang hari, apalagi yang sudah berkeluarga dan memiliki anak serta jam *shift* malam yang lebih panjang dibandingkan *shift* pagi dan siang.

Penelitian dikemukakan oleh Liana (2012) yang menyimpulkan adanya pengaruh *shift* kerja dengan kelelahan kerja dengan hasil signifikan. Sesuai dengan penelitian Mayasari (2011) terdapat perbedaan antara tingkat kelelahan pada perawat wanita *shift* pagi dan *shift* malam di bagian rawat inap

RSUD Sunan Kalijaga Demak. Hasil tersebut sesuai dengan teori menurut Grandjean (1993) dalam (Tarwaka, dkk, 2004), tubuh manusia sudah terpola mengikuti siklus sudah terpola mengikuti siklus alam sejak awal. Seluruh bagian tubuh manusia aktif bekerja pada sore hari dan pada malam hari dalam keadaan istirahat. Pengaturan pola kerja dan istirahat, secara alamiah tubuh manusia memiliki pengatur waktu (*internal timekeeper*) yang sering disebut dengan istilah *a body clock* atau *circadian rhytm*. *Internal timekeeper* inilah yang mengatur berbagai aktivitas tubuh kita seperti bekerja, tidur dan proses mencerna makanan.

Peningkatan aktivitas pada sore hari mendorong adanya peningkatan denyut nadi dan tekanan darah. Pada malam hari, semua fungsi tubuh akan menurun dan timbul rasa kantuk, sehingga kelelahan pada kerja malam relative sangat besar. Hal ini didukung oleh kondisi alam seperti adanya siang dan malam. Kondisi tubuh yang sudah terpola ini tentunya sulit untuk diubah. Oleh karena itu apabila tubuh dituntut untuk bekerja pada malam hari, tentunya perlu penyesuaian dan pengaturan jadwal kerja yang tepat sehingga pekerja tetap dapat berprestasi. Menurut Suma'mur (2009) pegawai yang bekerja bergilir pada malam hari paling berpotensi menyebabkan kelelahan, waktu istirahat yang diberikan setelah bekerja dengan rotasi kerja bergilir, khususnya untuk kerja malam, belum cukup untuk memulihkan tenaga.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat kelelahan kerja kerja pada perawat wanita berdasarkan *shift* di unit rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta, *Shift* pagi dan *shift* tidak ada perbedaan tingkat kelelahan kerja antara *shift* pagi dan *shift* siang. *Shift* pagi dan *shift* malam ada perbedaan tingkat kelelahan kerja antara *shift* pagi dan *shift* malam. *Shift* siang dan *shift* malam ada perbedaan tingkat kelelahan kerja

SARAN

Rumah Sakit perlu melakukan rotasi kerja pada perawat antar bangsal rawat inap yang diatur secara baik agar tidak terjadi monoton kerja, Sebaiknya pengaturan jam kerja 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja untuk hari kerja. Bagi Responden sebaiknya pekerja taat terhadap aturan waktu kerja di rumah

sakit dan menjaga kesehatan pribadi serta pengaturan waktu istirahat

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Mayasari. 2011. Perbedaan Tingkat Kelelahan Wanita di Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Sunan Kalijaga Demak. Universitas Negeri Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Fatona, Lusi. 2015. Perbedaan Tingkat Kelelahan Antara Shift Pagi, Sore dan Malam pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Aisyiyah Boyolali. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handoko, Hani. 2010. Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM
- Harrington, J.M. 2005. Buku Saku Kesehatan Kerja. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara..
- Mallapiang Fatmawaty, Syamsul Alam, Andi Agustina Suyuti. 2016. Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSUD Haji Makassar Tahun 2014. AISihah : Public Health Science Journal. Volume VIII. No. 1, Januari-Juni 2016.
- Mangkunegara. 2001. Manajemen SDM Perusahaan. Bandung: Rosdakarya
- Moreira, C., Santos, R., Junior, J.C.F., Vale, S., Santos, P.C., Miranda, L.S., Marques, A.I. and Mota, M.J. 2011. Metabolic Risk factors, Physical Activity, and Physical Fitness in Azorean Adolescents: A Cross-Sectional Study. BMC Public Health, 11: 214.
- Mulyadi, Nurhaja Arminah . 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelelahan Kerja Pada Pekerja Mebel Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Sulolipu. Vol 18 (2).
- Niu, Shu-Fen; Chung, Min-Huey; Chen, Chiung-Hua; Hegney, Desley; O'Brien, Anthony; Chou, Kuei-Ru (2011). The Effect of Shift Rotation on Employee Cortisol Profile, Sleep Quality, Fatigue and Attention Level: A Systematic Review. Journal of Nursing Research. Volume 19 Issue 1 p 68-81.
- Pramitasari Riska, M. 2016. Pengaruh Masa Kerja dan Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Perawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso, S. 2004. Kesehatan dan Gizi. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Asdi Setiarto,
- Toar A. Angouw, Joohan Josephus, Sulaeman Engkeng. 2016. Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Pada Perawat Shift Kerja Pagi, Shift Kerja Sore dan Shift Kerja Malam di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT. Vol. 5. No. 2 Mei 2016 ISSN 2302-2493.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- .Wignosoebroto, S. 2008. Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu Teknik Analisis untuk Peningkatan Produktivitas Kerja, Surabaya: Penerbit Guna Widya.

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean (Rata-rata)
Umur	22	39	26.89

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah (n)	Frekuensi (f)
≤ 5 tahun	47	47
> 5 tahun	10	10

Tabel 3

Distribusi *Shift* Kerja Berdasarkan Kelelahan Kerja

Shift Kerja	Tingkat_ kelelahan			Total
	ringan	sedang	berat	
pagi	3	9	7	19
siang	3	16	0	19
malam	5	13	1	19
Total	11	38	8	57

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4

Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Shift

Variabel Kelelahan	n	Sig.
Kelelahan Ringan	11	
Kelelahan Sedang	38	.031
Kelelahan Berat	8	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 5
Uji Lanjut Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Antar *Shift*

<i>Shift</i> Kerja	Sig.
Siang	.036
Malam	
Pagi	.036
Malam	
Pagi	.102
Siang	

Sumber : Data Primer 2018